

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran Kecakapan Hidup, yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Paket B. Pengembangan suatu model pembelajaran terkait dengan beberapa aspek, yaitu: aspek apa yang akan dikembangkan, dalam mata pelajaran apa aspek tersebut dikembangkan, pada jenjang dan jenis pendidikan mana pengembangan akan dilaksanakan, bagaimana kondisi aspek tersebut dikembangkan? Dalam penelitian ini model yang akan dikembangkan berkaitan dengan peningkatan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, pada warga belajar Program Paket B, yang akan dikembangkan melalui integrasi dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Untuk dapat mengkaji berbagai variabel pokok yang telah ditetapkan, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau "*research and development*". Menurut Borg and Gall (1989: 784 - 785) ada sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), yang dilakukan melalui kegiatan analisis kebutuhan, studi kepustakaan dan penelitian dalam skala kecil.
2. *Planning* (perencanaan), dilakukan dengan melakukan identifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, membuat rumusan tujuan yang akan dicapai, membuat desain atau langkah-langkah penelitian serta merencanakan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), yang dilakukan dengan melakukan kegiatan antara lain penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran dan instrument evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji lapangan awal), disebut juga uji coba terbatas, dilakukan dengan mengujicobakan produk awal yang telah dikembangkan. Pada saat uji coba terbatas dilakukan observasi, wawancara, penyebaran angket, dan diskusi dengan tujuan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif produk awal yang dikembangkan.
5. *Main product revision* (revisi produk). Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap produk awal yang telah dikembangkan berdasarkan temuan-temuan dan masukan pada saat uji coba terbatas/uji lapangan awal.
6. *Main field testing* (uji lapangan utama). Uji lapangan utama merupakan uji lebih luas terhadap produk awal yang telah direvisi. Pada tahap ini dilakukan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh baik sebelum maupun

sesudah model dilakukan. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data kualitatif tentang proses ketika model dilaksanakan.

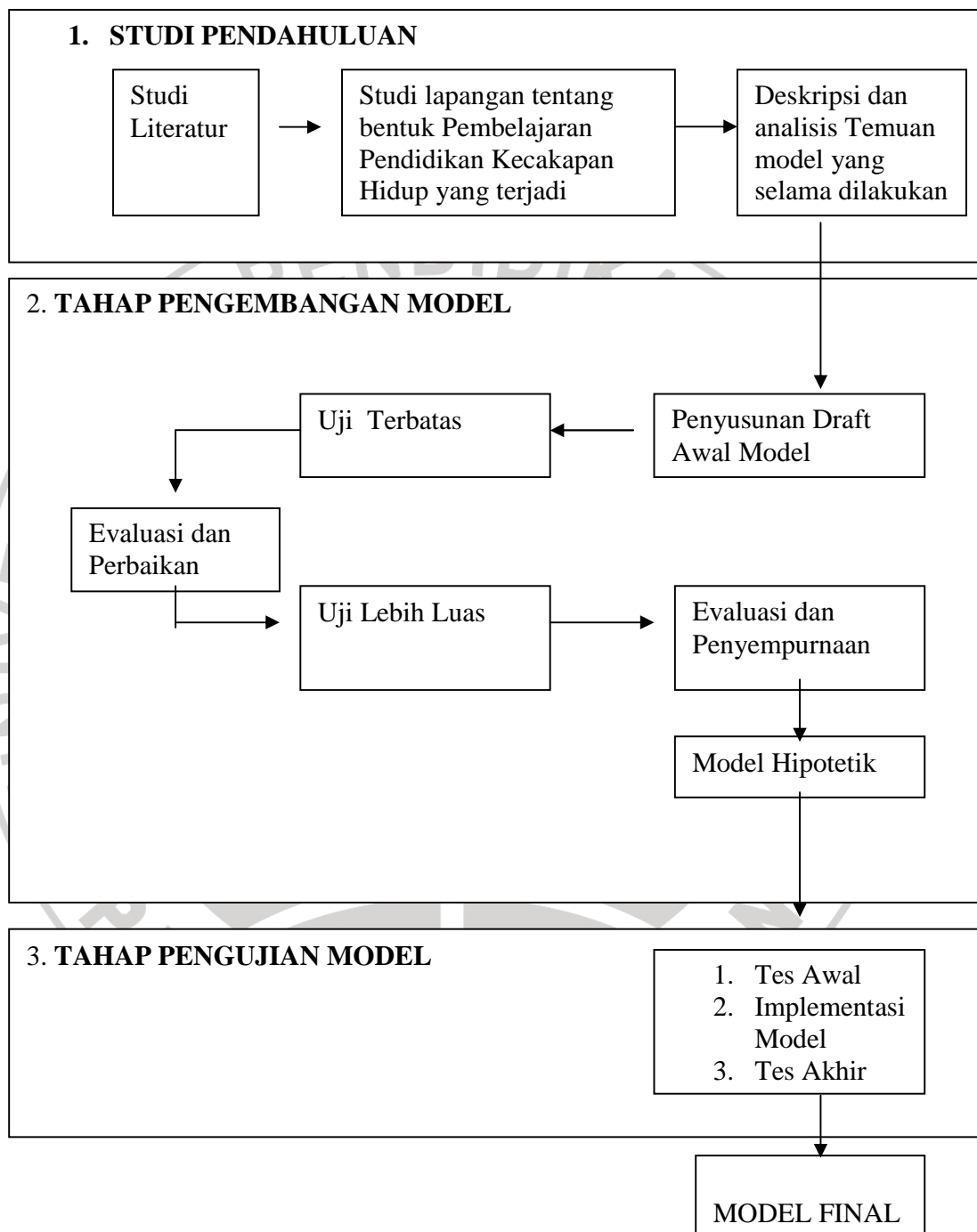
7. *Operational product revision* (revisi produk) adalah tahap penyempurnaan produk utama berdasarkan temuan-temuan pada uji lapangan utama untuk mendapatkan produk operasional/model hipotetik.
8. *Operational field testing* (uji lapangan). Pada tahap ini dilakukan uji eksperimen terhadap model hipotetik yang telah disusun, dimana hasil awal dan akhir dalam kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk melihat efektivitas model. Pada saat ini juga dilakukan wawancara, observasi, angket dan lainnya untuk melihat proses pelaksanaan uji eksperimen.
9. *Final revisi products* (revisi produk). Berdasarkan masukan dalam uji lapangan, dilakukan revisi produk sehingga menghasilkan produk final/model final.
10. *Dessemination and implementation* (diseminasi dan implementasi). Desiminasi dan implementasi terhadap model final yang telah ditemukan dilakukan dengan membuat laporan tentang produk yang disampaikan pada pertemuan-pertemuan profesional atau dipublikasikan pada jurnal, bekerja sama dengan penerbit, serta memonitor distribusi untuk mengendalikan kualitas.

Sukmadinata (2005:189) menyederhanakan model penelitian pengembangan Gall, Gall dan Borg tersebut ke dalam tiga langkah, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan pengujian model.

Adapun kerangka penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini.



## KERANGKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



Gambar 3.1 : Kerangka Penelitian dan Pengembangan

## B. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Program Paket B, yang merupakan salah satu program pada Pendidikan Kesetaraan di Jalur Pendidikan Nonformal, dengan mengambil lokasi di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Beberapa pertimbangan terhadap pemilihan Kabupaten Karanganyar sebagai lokasi penelitian, antara lain: Pertama Kabupaten Karanganyar yang merupakan salah satu kabupaten di antara 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki Program Paket B. Kedua, Program Paket B di Kabupaten Karanganyar diselenggarakan oleh berbagai lembaga penyelenggara yang memiliki karakteristik yang berbeda. Di Kabupaten Karanganyar terdapat 59 lembaga yang menyelenggarakan Program Paket B, yang terselenggara di 17 Kecamatan.

Sampel untuk studi pendahuluan ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* berdasarkan jenis lembaga penyelenggara. Dari setiap jenis lembaga penyelenggara akan diambil 30% untuk dijadikan sampel pada studi pendahuluan. Adapun lokasi studi pendahuluan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Penentuan Jumlah Sampel Studi Pendahuluan

No.	Jenis Penyelenggara	Jumlah Kelompok	Jumlah Sampel
1	PKBM	23 Kelompok	7 Kelompok
2	Pendidikan Formal	9 Kelompok	3 Kelompok
3	Lembaga kemasyarakatan	26 Kelompok	7 Kelompok
4	Pondok Pesantren	1 Kelompok	1 Kelompok
	JUMLAH	59 Kelompok	18 Kelompok

Tabel 3.2

## Sampel Kelompok Belajar dan Lokasi Studi Pendahuluan

No	Jenis Penyelenggara	Nama Penyelenggara	Lokasi
1	PKBM	PKBM Bina Warga PKBM Tunas Muda PKBM Bumi lestari PKBM Margo Mulyo PKBM Kerjo PKBM Pioneer PKBM Selaras	Desa Tlobo, Kec. Jatiyoso Desa Ngunut, Kec. Jumantono Desa Karangbangun, Matesih Desa Dirimulyo, Ngargoyoso Desa Sumberejo, Kec. Kerjo Desa Ngringo, Kec. Jaten Desa Ngadirejo, Mojogedang
2	Pendidikan Formal	SDN 04 Wonokeling MI Ngwaru Matesih SMP Bhakti karya	Desa Wonokeling, Jatiyoso MI Ngwaru Matesih Desa Sewurejo, Mojogedang
3	Lembaga Kemasyarakatan	LPMD Bhineka Mandiri PGRI Cabang Matesih LPK Gama 94 Dharma Wanita Colomadu LPMD Desa Karangmojo PKK Desa Trengguli LPMD Desa Plosorejo	Kec. Jumantono Kec. Matesih Badranasari, Karanganyar Desa Blulukan, Colomadudesa Desa Karangmojo, Tasikmadu Desa Trengguli, Jenawi Desa Plosorejo, Kec. Matesih
4	Pondok Pesantren	Ponpes Imam Bukhori	Desa Selokaton, Gondangrejo

Penelitian akan dilakukan pada kelas VIII atau kelas II Program Paket B, dengan pertimbangan bahwa warga belajar kelas VIII belum disibukkan oleh kegiatan pemadatan pembelajaran untuk menghadapi ujian nasional sehingga masih memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat uji coba.

Uji coba terbatas dilakukan pada satu kelompok belajar, yaitu di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Karanganyar. Penentuan lokasi uji terbatas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SKB merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten yang antara lain berfungsi sebagai pengujian model dan percontohan bagi

lembaga penyelenggara program pendidikan nonformal di kabupaten. Adapun uji coba lebih luas diselenggarakan pada tiga kelompok belajar dengan kategori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sekolah formal yang menyelenggarakan Program Paket B dan lembaga sosial kemasyarakatan. Pengujian atau validasi hasil dilaksanakan pada enam kelompok belajar, yaitu tiga kelompok eksperimen dan tiga kelompok kontrol. Ketiga kelompok tersebut akan mewakili kelompok PKBM, kelompok sosial kemasyarakatan dan sekolah formal. Pengujian atau validasi didasarkan atas beberapa kriteria antara lain : (1) kelompok belajar tersebut memiliki Program Paket B Kelas VIII, (2) kelompok belajar tersebut memiliki jumlah warga belajar minimal 20 orang, (3) lokasi kelompok belajar yang dipilih tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Karanganyar.

Adapun daftar kelompok uji coba terbatas, Uji coba luas dan uji validasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Daftar Sampel Kelompok Belajar Tahap Uji Coba dan Pengujian

No	Nama Penyelenggara	Kecamatan	Keterangan
1	SKB Karanganyar	Karanganyar	Uji Coba Terbatas
2	PKBM Ngudi Makmur	Jumapolo	Uji Coba Luas
3	SMP Bhakti Karya	Mojogedang	Uji Coba Luas
4	PKK Desa Trengguli	Jenawi	Uji Coba Luas
5	PKBM Tunas Muda	Jumantono	Kelompok Eksperimen
6	MI Ngwaru	Matesih	Kelompok Eksperimen
7	PKK Desa Kaling	Tasikmadu	Kelompok Eksperimen
8	PKBM Pioneer	Jaten	Kelompok Kontrol
9	SDN 04 Wonorejo	Jatiyoso	Kelompok Kontrol
10	PKK Desa Karanglo	Tawangmangu	Kelompok Kontrol



### C. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama merupakan studi pendahuluan, tahap kedua merupakan tahap pengembangan model yang terdiri atas pengembangan gambar draf awal model, uji coba terbatas, dan uji coba luas, dan tahap ketiga merupakan pengujian atau validasi model.

Secara terperinci, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Tahap Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen

Tahap	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Instrumen
Studi Pendahuluan - Studi kepustakaan - Survei lapangan	Studi Dokumen Angket Wawancara Observasi	Terbuka Terbuka Terbuka Terbuka
Pengembangan - Pengembangan Draft awal - Uji coba terbatas - Uji coba lebih luas	Observasi Wawancara Studi dokumentasi Tes Evaluasi praktik Angket	Terstruktur dan terbuka Terbuka Terbuka Pilihan Ganda Skala Daftar Cek
Pengujian Model - Eksperimen	Tes awal dan tes akhir - Tes tertulis - Evaluasi praktik - Angket	Pilihan ganda Skala Check list

## **D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan tahap awal penelitian pengembangan yang dilakukan dengan studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi lapangan dilakukan kepada delapan belas kelompok belajar yang telah terpilih. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup dan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai teori dan konsep tentang pembelajaran kecakapan hidup dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta mengkaji berbagai penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup.

### **2. Pengembangan Model**

Pengembangan model akan dilakukan dengan kegiatan penyusunan draf awal model pembelajaran, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas. Dari uji coba terbatas dan uji coba lebih luas diharapkan akan diperoleh desain hipotetik yang akan divalidasi. Penyusunan draf awal merupakan langkah untuk menyusun draf awal yang berisi tentang rencana pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup. Draft ini memuat rumusan topik/thema, materi, metode, media, serta evaluasi yang memadukan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kecakapan Hidup. Model yang telah disusun akan dilaksanakan oleh tutor

dengan bimbingan peneliti yang menggunakan prinsip penelitian tindakan, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas. Selama mengadakan uji coba terbatas dan uji coba luas yang dilakukan oleh tutor, peneliti akan berperan sebagai observer yang akan mencatat seluruh proses pelaksanaan uji coba dan pada akhirnya bersama-sama dengan tutor akan merumuskan model hipotetik yang akan diujikan.

Hasil pelaksanaan pengembangan model akan didiskusikan dalam bentuk *focus group discussion* serta memintakan pengesahan dari tenaga ahli yang kompeten, untuk mendapatkan model hipotetik yang siap untuk diujikan.

### 3. Pengujian Model

Tahap ini merupakan tahap pengujian atau validasi model, yang akan menguji kelebihan model yang telah dihasilkan dibandingkan dengan model konvensional yang biasa dilakukan oleh para tutor. Pada tahap ini dilakukan penelitian eksperimental di kelompok belajar yang telah ditentukan.

Pengukuran akan dilakukan baik melalui tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

## E. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Instrumen penelitian akan dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan definisi operasional akan dilakukan penyusunan kisi-kisi dan penyusunan instrumen, dan berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk butir-butir soal/pertanyaan. Sebelum

instrumen tersebut digunakan, akan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba terhadap instrumen kecakapan hidup dimaksudkan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, dalam uji coba ini juga diujicobakan instrumen prestasi belajar untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: pada saat studi pendahuluan akan digunakan angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi; pada saat pengembangan model dalam uji coba terbatas akan digunakan lembar observasi dan pedoman wawancara, sedangkan pada uji coba lebih luas akan digunakan lembar observasi, tes, angket, dan daftar cek. Pada saat pengujian model akan digunakan instrumen tes, angket, dan daftar cek.

#### F. ANALISIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, dengan statistik parametrik. Menurut Djarwanto (1996: 121), statistik parametrik digunakan karena pertimbangan beberapa hal antara lain observasi-observasi bebas satu sama lain (independen), penarikan sampel diambil dari populasi berdistribusi normal, populasi mempunyai variansi yang sama serta rata-rata (mean) dari populasi normal. Teknis analisis kualitatif digunakan dalam kegiatan studi pendahuluan maupun saat berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang telah disusun. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kecakapan hidup warga belajar baik sebelum dilakukan proses pembelajaran maupun setelah mengikuti

proses pembelajaran. Data yang akan dianalisis adalah data sebelum dan sesudah penerapan model (pretes dan postes) dengan menggunakan metode t tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran secara internal. Untuk mengetahui perbedaan antar kategori kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol digunakan teknik *analisis variansi* (Anova). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran secara eksternal. Selain itu, sebelum uji validasi model pembelajaran kontekstual, sebelumnya dilakukan uji regresi terhadap hasil uji coba luas guna meyakinkan bahwa indikator yang dirumuskan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan hidup, juga akan dianalisis indikator dominan yang berpengaruh. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer Program SPSS 15.0.

Adapun pengolahan data secara terperinci menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil pekerjaan warga belajar dan mengamati implementasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang ditentukan
2. Mencari mean masing-masing hasil tes dengan menggunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum fx^2}{N}$$

3. Mencari standard deviasi

$$\text{Rumus : } s^2 = \frac{\sum (X1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

4. Menguji beda mean dengan menggunakan analisis t – tes dengan rumus:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1-1} + \frac{SD_2^2}{N_2-1}}}$$

5. Menguji beda mean dengan menggunakan analisis variansi (Anova) satu arah. Model analisis yang digunakan adalah :

Rumus Pengujian Anova adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{\sum_{J=1}^k (\bar{X}_J - \bar{X})^2}{k-1}}{\frac{\sum_{I=1}^n \sum_{j=1}^k (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{K - (n-1)}}$$

(Djarwanto PS, 1996: 147)

Secara ringkas analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5

## Analisis Data

Pengembangan Model Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Kecakapan Hidup  
Warga Belajar pada Program Paket B dalam Mata Pelajaran IPS

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Model Pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan Hidup warga belajar dalam pelajaran IPS	Komponen Pembelajaran Model Pembelajaran Kecakapan Hidup pada Mata Pelajaran IPS Pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Tutor	Wawancara	Analisis kualitatif untuk menganalisis hasil wawancara dengan tutor berkenaan dengan pemahaman model pembelajaran dan hubungan antara materi dan aspek pendidikan kecakapan hidup
		Pengamat/ penyelenggara Program Tenaga Ahli	Observasi <i>Focus Group Discussion</i>	Analisis kualitatif dilakukan untuk menelaah implementasi model pembelajaran
				Analisis kualitatif dilakukan untuk menelaah kemungkinan model pembelajaran untuk dilaksanakan

	Kegiatan pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan kecakapan Hidup	Warga Belajar	Observasi	Analisis kualitatif untuk menelaah aktivitas warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran
	Kecakapan Personal	Warga Belajar	Angket	Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil pretes dan postes dengan menggunakan teknik statistic
	Kecakapan Sosial	Warga Belajar	Angket	Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil pretes dan postes dengan menggunakan teknik statistik
	Kecakapan Akademik	Warga Belajar	Tes	Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil pretes dan postes dengan menggunakan teknik statistik
	Kecakapan Vokasional	Warga Belajar	Tes Kinerja Angket	Analisis kualitatif untuk menelaah kinerja warga belajar yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan vokasional dasar baik sebelum maupun sesudah perlakuan



Aspek kecakapan yang paling berpengaruh terhadap kecakapan hidup	Warga Belajar	Tes	Analisis kuantitatif untuk menentukan aspek/ kecakapan yang paling berpengaruh terhadap pencapaian kecakapan hidup. Analisis dilakukan dengan teknik statistik
--	---------------	-----	--

